



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B2 MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK USAP ABUR DI
TK PLUS AL-HUJAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Novia Valiantin

NIM 130210205025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tersayang, Bapak Suparno, Ibu Isti Hariyani yang senantiasa mendoakan saya dan selalu member dukungannya kepada saya. Terimakasih atas doa dan semangat yang tiada henti selalu menemani setiap langkah kaki saya. Terimakasih atas kasih sayang Bapak dan Ibu selama ini;
2. guru-guru tersayang sejak saya Sekolah Dasar sampai jenjang Perguruan Tinggi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih senantiasa tiada henti membagikan Ilmunya dan membimbing saya selama ini;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

MOTTO

"Belajarlaha, tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan pintar, dan orang-orang berilmu akan berbeda dengan orang-orang bodoh"
(Akbar Zainudin)*



*Akbar Zainudin. 2010. Man Jadda Wajada. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Valiantin

NIM : 130201205025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jipalakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 September 2017

Yang menyatakan,

Novia Valiantin
NIM 130210205025

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B2 MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK USAP ABUR DI
TK PLUS AL-HUJAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Novia Valiantin
NIM 1302010205025

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Latief, M.Pd

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B2 MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN TEKNIK USAP ABUR DI
TK PLUS AL-HUJJAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Novia Valiantin
NIM : 130210205025
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 06 November 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Latief, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Selasa, 05 September 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

NIP. 19550813 198103 1 003

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP: 19561003 198212 2 001

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd

NIP. 19830806 200912 2 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D

NIP. 196808021993031004

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dinifakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staff kerja yang membantu kelancaran proses penelitian skripsi hingga akhir;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dan memberikan motivasi serta arahan untuk menyusun skripsi ini;
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai dosen pembahas, terimakasih atas bimbingan kritik dan sarannya untuk membantu menyusun skripsi ini;
- 5) Drs. Misno A Lathif, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah meluangka nwaktunya untuk membimbing saya dan memberikan motivasi serta masukan-masukan untuk menyusun skripsi ini;
- 6) Agustiningih, S.Pd, M.Pd., selaku dosen penguji saya, terimakasih atas bimbingan, arahan, serta kritik dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini;

- 7) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
- 8) Kepala TK Plus Al-Hujjah Jember serta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan banyak ilmu selama saya KKMT di sana;
- 9) Ayahanda Suparno dan Ibu Isti Hariyani yang selalu mendukung dan tiada henti memberikan doa untuk mencapai cita-cita saya. Terimakasih juga kepada Mbak Vita, Mas Sulfa dan Mas Deny yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk adiknya, terimakasih keluargaku.
- 10) Sahabat-sahabat tercintaku para Penyaket (Mbak Novi, Piyu, Putri, Bayu, Lukman, Anas, Hendro) yang sudah seperti keluargaku sendiri, selalu menemani dan menyemangati satu sama lain. Tetap kompak agar tali silaturahmi tetap terjalin diantara kita. Terimakasih sudah membuat saya betah di Jember.
- 11) Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan pengalaman kepada saya selama kuliah;
- 12) Teman-teman KKMT-Posdaya TK Plus Al-Hujjah (Putri Ratna, Helmi Agustiyani, Renita Septi, Rizki Adiluhung, Ilmiah Wardatus, Luluk Faizatul, Mailinda) yang telah memberi semangat dan dukungan;
- 13) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat serta menambah pengetahuan kepada penulis maupun pembaca yang membutuhkan.

Jember, 05 September 2017

Penulis

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Novia Valiantin, 130210205025; 2017;57 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola. Pembelajaran motorik terutama motorik halus, membutuhkan bimbingan dan arahan untuk melatih keluwesan otot-otot jari tangan yang dimiliki anak, karena setiap anak mempunyai gaya belajar dan karakteristik yang berbeda-beda. Di TK Plus Al-Hujjah kemampuan motorik anak pada saat ini sudah baik, namun ada beberapa anak kemampuan motorik halusnya masih belum maksimal. Ketika anak menggerakkan jari-jari tangannya itu ada yang kaku saat menulis dan saat menggerakkan pergelangan tangannya. Ada beberapa anak saat melakukan kegiatan yang diberikan terutama motorik halus masih kaku saat kegiatan meronce, karena belum mampu mengkoordinasikan keseimbangan antara mata dan tangan kemudian perhatiannya menjadi teralihkan dengan yang lainnya, ada juga yang masih ragu dan kurang percaya diri karena merasa tidak mampu melakukannya. Berdasarkan permasalahan mengenai kemampuan motorik halus anak, perlu adanya media baru supaya dapat memaksimalkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan melukis dengan teknik usap abur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah dengan subjek penelitian berjumlah 20 anak, yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Mulyasa, yang mana tiap siklusnya terdiri dari 4

tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

Penerapan melukis dengan teknik usap abur pada siklus I diawali pembukaan dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Kemudian inti, menjelaskan tentang terjadinya kebakaran hutan dan menjelaskan tentang usap abur serta langkah-langkah dalam mengusap abur. Kendala yang dialami pada siklus I yaitu, beberapa anak masih kurang tebal dalam mengoleskan warna crayon sehingga warna tidak jelas, ada juga beberapa anak yang masih tergeser sehingga bentuknya tidak beraturan, beberapa ada yang masih kaku jari-jari tangannya dalam mengusap abur, dan beberapa anak ada yang kurang percaya diri sehingga pekerjaannya tidak segera dikerjakan dan hasil tidak maksimal. Pada siklus II guru lebih menekankan penjelasannya untuk langkah-langkah dalam mengusap abur sampai anak benar-benar paham dan mampu mempraktikkan dengan baik dan benar. Perbaiki hasil pada siklus II yaitu anak mampu mengoleskan warna crayon dengan tebal, anak mampu mengusap abur dengan jari-jaritangannya, anak mampu meratakan warna crayon sehingga bentuk sederhana terlihat, anak mampu menekan bentuk sederhana dengan jari-jari tangan sehingga bentuk tidak tergeser. Hasil dari penerapan melukis dengan usap abur menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember, nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas 59%, pada siklus I sebesar 62.5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 79.75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas saran yang diberikan kepada guru adalah untuk media baru dalam pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak akan meningkat dan anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan pertimbangan yang bisa dikembangkan lebih lanjut khususnya kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	7
2.1.1 Pengertian Motorik Halus.....	7
2.1.2 Karakteristik Motorik Halus	8
2.1.3 Pengaruh Perkembangan Motorik Halus	9
2.2 Melukis.....	10
2.2.1 Pengertian Melukis	10
2.2.2 Manfaat Melukis Bagi Perkembangan.....	10

2.3 Teknik Usap Abur	11
2.3.1 Pengertian Usap Abur	11
2.3.2 Macam-macam Teknik Usap Abur	12
2.3.3 Langkah-langkah Teknik Usap Abur.....	13
2.4 Penelitian yang Relevan	13
2.5 Kerangka Berfikir.....	16
2.6 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	19
3.2 Definisi Operasional	19
3.2.1 Melukis dengan Teknik Usap Abur	19
3.2.2 Kemampuan Motorik Halus.....	20
3.3 Jenis Penelitian.....	20
3.4 Rancangan Penelitian	20
3.5 Prosedur Penelitian.....	21
3.5.1 Pra Siklus.....	21
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I.....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Metode Observasi	26
3.6.2 Metode Wawancara	26
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	27
3.6.4 Metode Tes Unjuk Kerja	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.7.1 Langkah- langkah Analisis Data.....	28
3.7.2 Kriteria Penilaian.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.2.1 Prasiklus.....	32
4.2.2 Siklus I.....	32
4.2.3 Siklus II.....	37

4.3 Analisa Data	40
4.3.1 Prasiklus.....	40
4.3.2 Siklus I.....	42
4.3.3 Siklus II.....	44
4.4 Perbandingan Nilai Keterampilan Motorik Halus Anak	45
4.5 Pembahasan	49
4.6 Temuan Penelitian	50
4.5.1 Temuan penelitian siklus I	50
4.5.2 Temuan penelitian siklus II	51
BAB 5. PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak	29
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Tahap Prasiklus	41
Tabel 4.3 Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Tahap Siklus I.....	43
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	44
Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus Dan Siklus I .46	
Tabel 4.6 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II	47
Tabel 4.7 Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	48
Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Kelas Anak Kelompok B2	48
Lampiran G.1 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	21
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Tahap Prasiklus.....	42
Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	43
Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	45
Gambar 4.4 Diagram Kemampuan Motorik Halus Tahap Prasiklus dan Siklus I	46
Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Dan Siklus II	47
Gambar 4.6 Nilai Rata-Rata Kelas Kelompok B2	49
Lampiran J.1 Foto Kegiatan Siklus I	95
Gambar 1. Guru Menjelaskan Teknik Usap Abur.....	95
Gambar 2. Anak Mengusap Abur Bentuk Pohon.....	95
Gambar 3. Anak Mengusap Abur Bentuk Api	96
Gambar 4. Hasil Karya Anak Melukis Dengan Teknik Usap Abur	96
Lampiran J.2 Foto Kegiatan Siklus II	97
Gambar 1. Guru Mengamati Kegiatan Melukis Dengan Usap Abur	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	58
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data	61
B.1 Pedoman Observasi.....	61
B.2 Pedoman Wawancara.....	61
B.3 Pedoman Dokumentasi	62
B.4 Pedoman Tes Unjuk Kerja	63
Lampiran C. Pedoman Dan Hasil Observasi	63
C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I	63
C.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	65
Lampiran D. Pedoman Hasil Wawancara	67
D.1 Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Tindakan	67
D.2 Hasil Wawancara Dengan Guru Setelah Tindakan.....	68
Lampiran E. Dokumentasi	69
E.1 Identitas Sekolah	69
E.2 Daftar Nama Guru	70
E.3 Daftar Nama Anak	71
Lampiran F. Daftar Nilai PraSiklus	72
Lampiran G. Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja.....	75
G.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja Dalam Bentuk Rating Scale	75
G.2 Pedoman Kriteria Penilaian Indikator Motorik Halus Anak	79
Lampiran H. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	80
H.1 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	80
H.2 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	84
Lampiran H. Pedoman RPPH	88
H.1 RPPH Pra Siklus	88

H.2 RPPH Siklus I.....	90
H.3 RPPH Siklus II.....	93



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar baik secara formal maupun non formal secara berkesinambungan. Pendidikan layak bagi siapapun, karena pendidikan tidak mengenal umur. Pondasi awal pendidikan dibentuk sejak usia dini, agar tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik untuk masa depan yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) sebagai pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Menurut Solehudin (dalam Suyadi, 2014:24) tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut.

Kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah belajar sambil bermain. Menurut Mayesti (dalam Sujiono, 2009:134) bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Menurut Moeslichatoen (1999:32) melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, dan memahami dunianya. Bermain merupakan bentuk pembelajaran yang paling efektif digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar karena setiap anak memiliki kepribadian dengan gaya belajar yang berbeda. Ketika sedang bermain, anak-anak melakukan gerak tubuh secara aktif sehingga semua aspek perkembangan anak dapat meningkat, salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik.

Menurut Decraprio (2013:42) semua gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, memegang, menarik, mengulur, dan menendang, termasuk keterampilan yang dihasilkan dari

pembelajaran motorik. Ada dua jenis pembelajaran motorik yaitu pembelajaran motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan memerlukan keseimbangan antar anggota tubuh, contohnya berjalan, berlari, melompat, dan berjinjit. Motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan keseimbangan koordinasi antara mata dan tangan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh, contohnya melukis, menggunting, menganyam, dan bermain plastisin.

Menurut Mulyasa (2012:24) usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola. Pembelajaran motorik terutama motorik halus, membutuhkan bimbingan dan arahan untuk melatih keluwesan otot-otot jari tangan yang dimiliki anak, karena setiap anak mempunyai gaya belajar dan karakteristik yang berbeda-beda.

Salah satu kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yaitu kegiatan melukis. Melukis merupakan suatu kegiatan mengolah warna membentuk sebuah objek. Objek tersebut dapat mewakili perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah gambar dengan mengekspresikan apa yang dirasakan sehingga orang lain yang melihat hasil karyanya tidak hanya sebagai penikmat tapi juga dapat menghayatinya. Oleh karena itu, untuk pengembangan peningkatan motorik halus anak, dapat dilakukan melalui kegiatan melukis dengan menggunakan teknik usap abur.

Usap abur merupakan kegiatan yang memerlukan tenaga berlebih pada jari-jari tangan untuk menekan bentuk agar menjadi sebuah objek yang maksimal dengan pencampuran warna yang menarik. Melalui kegiatan usap abur anak dapat memperkuat jari-jari tangan dan melatih kesabaran dalam mengaburkan warna, karena dalam kegiatan ini anak dapat melatih kreatifitas yang dimiliki. Menurut Sudono (dalam Susrianti, 2012:04) berpendapat bahwa alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari jemari. Selanjutnya Sudono (dalam Susrianti, 2012:04) usap abur bertujuan untuk :

- a) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan.
- b) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon.
- c) Mengembangkan kosa kata baru.
- d) Melatih anak untuk berani berekspresi.
- e) Mengembangkan kreatifitas anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, dari 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan di kelas B2 beberapa anak kemampuan motorik halus nya masih belum maksimal saat menggerakkan jari-jari tangan dan kaku saat menulis karena belum maksimal menggerakkan pergelangan tangannya. Ada beberapa anak saat melakukan kegiatan yang diberikan terutama motorik halus masih kaku saat kegiatan meronce, dan beberapa anak masih belum mampu mengkoordinasikan keseimbangan antara mata dan tangan karena perhatiannya teralih dengan yang lainnya, ada juga yang masih ragu dan kurang percaya diri karena merasa tidak mampu melakukannya. Jika seperti ini terus menerus kemampuan motorik halus anak tidak akan dapat berkembang secara maksimal. Saat pembelajaran, media yang digunakan biasanya menggunakan buku-buku yang sudah disediakan di sekolah. Pada saat kegiatan pembelajaran biasanya anak diajak untuk mewarnai, menarik garis, menganyam, mengecap, dan origami.

Pembelajaran di sekolah sudah cukup baik, namun beberapa kemampuan motorik halus anak masih kurang, ini membuktikan bahwa perlu adanya media pembelajaran baru agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Guru dapat membuat media dengan alat dan bahan yang sangat sederhana, misalnya kertas dan crayon. Melalui kertas dan crayon, tercipta suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian anak yaitu kegiatan melukis dengan usap abur. Kegiatan melukis dengan usap abur ini artinya, pada saat mengusap abur anak dapat membuat suatu lukisan dari aburan-aburan yang dilakukan dengan jari-jari tangan mereka, jadi anak dapat berkarya dengan hasil karyanya sendiri. Selain hal yang baru bagi anak juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan menguatkan kemampuan jari-jari tangan anak, karena dalam hal ini dibutuhkan kekuatan jari-jari tangan untuk menekan sebuah bentuk. Kegiatan ini juga membutuhkan daya konsentrasi yang tinggi agar hasil dapat lebih maksimal. Anak

apabila dalam kegiatan pembelajaran menemukan sesuatu yang baru pasti akan sangat senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini yang mendorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al -Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil paparan pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan teknik usap abur melalui kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan motorik halus anak Kelompok B melalui penerapan teknik usap abur pada kegiatan melukis di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka didapatkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B melalui teknik usap abur pada kegiatan melukis di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas maka didapatkan manfaat penelitian. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi anak

- a. meningkatkan keterampilan perkembangan motorik halus.
- b. melatih koordinasi mata dan tangan.
- c. meningkatkan kekuatan jari-jari tangan saat menekan suatu pola agar tidak tergeser.
- d. melatih keluwesan otot jari-jari tangan dalam mengusap abur suatu pola.
- e. mengembangkan kreatifitas melalui kegiatan melukis dengan usap abur.
- f. melatih keberanian dalam menciptakan suatu karya.
- g. meningkatkan kepercayaan diri dengan menunjukkan hasil karyanya.
- h. meningkatkan konsentrasi belajar dengan media pembelajaran yang baru.

1.4.2 Bagi guru

- a. menambah wawasan dalam pengembangan media pembelajaran.
- b. meningkatkan kreatifitas untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki.
- c. mengetahui hasil kemampuan motorik halus yang dimiliki anak.
- d. sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
- e. meningkatkan kinerja profesionalisme sebagai guru.
- f. menciptakan inovasi saat memotivasi anak pada proses pembelajaran.

1.4.3 Bagi peneliti

- a. mendapatkan informasi tentang bermain melalui kegiatan melukis dengan usap abur.
- b. menambah wawasan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
- c. meningkatkan pengetahuan tentang penelitian karya tulis ilmiah.
- d. menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki saat masih di bangku perkuliahan.
- e. memperoleh pengalaman belajar saat melakukan penelitian.
- f. sebagai acuan untuk terus berkarya dalam penelitian.

1.4.4 Bagi lembaga

- a. sebagai pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
- b. sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- c. menjadikan suasana belajar sebagai pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan.

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.
- b. sebagai bahan pertimbangan yang dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya perkembangan motorik halus anak.
- c. memberikan informasi yang akurat dan tertulis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut mencakup (1) perkembangan kemampuan motorik halus; (2) melukis; (3) teknik usap abur; (3) anak usia dini; (4) penelitian yang relevan; (5) kerangka berfikir; (6) hipotesis tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1 Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Pembahasan mengenai kemampuan motorik halus berturut-turut diuraikan sebagai berikut: (1) pengertian motorik halus; (2) karakteristik motorik halus; (3) pengaruh perkembangan motorik halus.

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut Decaprio (2013: 21) pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Montolalu, dkk. (2009: 4.23) keterampilan gerakan manipulatif (motorik halus), meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif antara lain memegang, memeras, meraih, menggenggam, memotong, membentuk tanah liat, meronce, menggunting, menulis, mencoret.

Menurut Susanto (dalam Kusumastuti, 2014: 13-14) motorik halus adalah gerak halus yang melibatkan bagian – bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Meskipun tidak terlalu membutuhkan tenaga gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mulyani dan Gracinia (2007: 02) gerak motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun

membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dan anggota tubuh yang terlibat.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil bagian tubuh sehingga memerlukan koordinasi keseimbangan antara mata dan tangan atau dengan bagian-bagian tubuh yang lain.

2.1.2 Karakteristik Motorik Halus

Suyanto (dalam Indraswari, 2012:3) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggantung dan melipat. Karakteristik motorik halus setiap anak tentu berbeda sesuai dengan tahapan usianya. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Santrock (2011: 214) memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus.

Menurut Indrijati, dkk, (2016: 36) kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan, atau benda-benda kecil lainnya dan bermain diluar ruangan seperti kelereng, dakon dan bekelan.

Menurut Ningsih (2015: 38) karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka karakteristik motorik halus ialah gerakan-gerakan yang berkaitan dengan ketangkasan jari tangan untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil saja. Anak membutuhkan arahan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dan hal tersebut membutuhkan proses yang cukup agar kegiatan yang dilakukan dapat optimal.

2.1.3 Pengaruh Perkembangan Motorik Halus

Hurlock (dalam Indrijati, dkk, 2016:32-33) memaparkan pengaruh perkembangan motorik sebagai berikut:

- a. melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan permainan.
- b. anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini dapat menunjang rasa percaya diri anak.
- c. anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.
- e. perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak.

Menurut Aisyah, dkk, (2014: 4.47) pengaruh perkembangan motorik halus memperlihatkan perbaikan yang paling besar karena pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan. Kegiatan keterampilan motorik yang dapat mempengaruhi misalnya menulis, menggambar, melukis, menari dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olah raga.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka pengaruh pembelajaran motorik halus merupakan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak karena dengan keterampilan motorik yang dimiliki tersebut dapat menimbulkan rasa senang sudah bisa melakukan semuanya secara mandiri dan untuk bekal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan motorik halus anak akan lebih berkembang apabila kita dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, karena rata-rata anak masih ragu dan takut salah untuk memulai kegiatan-kegiatan motorik halus yang baru diberikan.

2.2 Melukis

Pembahasan mengenai melukis berturut-turut diuraikan sebagai berikut: (1) pengertian melukis; (2) manfaat melukis bagi perkembangan anak usia dini.

2.2.1 Pengertian Melukis

Menurut Golomb (dalam Santrock, 2011: 16) ketidakteraturan yang tidak disengaja dalam gambar anak-anak menunjukkan spontanitas, kebebasan dan keterusterangan. Menurut Pamadi dan Sukardi (2013: 3.8) melukiskan adalah membayangkan, maka objek yang ada di depan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan, diimajinasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan.

Melukis mempunyai ,sifat lebih bebas dari menggambar karena dengan melukis kita dapat mencurahkan isi pikiran yang sedang dirasakan. Melukis dikatakan lebih ekspresif daripada menggambar. Menurut Hidayat (2009: 207) melukis merupakan salah satu cara untuk melepaskan berbagai macam stress yang mengendap dalam pikiran seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan imajinasi yang diungkapkan melalui kebebasan dan ketidakteraturan suatu objek sebagai cara untuk melepaskan suatu bayangan yang ada dalam ingatan. Melukis dapat melatih kemampuan motorik halus anak dan mengembangkan kreatifitas seni anak dalam memainkan warna-warna saat

2.2.2 Manfaat Melukis bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Pekerti, dkk (2014:9.18) melalui media lukis, seseorang lebih bebas dalam mengekspresikan dirinya atau menafsirkan objek yang dilukis sesuai persepsi dan daya imajinasi atau perasaannya. Dengan kata lain, melukis bersifat objektif. Manfaat melukis menurut Pamadi dan Sukardi (2013: 3.11) adalah sebagai berikut.

- a. Melukis sebagai media mencurahkan perasaan
- b. Melukis sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
- c. Melukis berfungsi sebagai alat bermain
- d. Melukis dapat melatih ingatan

- e. Melukis dapat melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
- f. Melukis sebagai media sublimasi perasaan
- g. Melukis dapat melatih keseimbangan
- h. Melukis dapat melatih kreativitas anak
- i. Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya kegiatan melukis yaitu sebagai media pengekspresian dan sebagai ungkapan perasaan seseorang dengan cara bermain agar lebih bebas mengekspresikan objek yang ada dalam imajinasi sehingga dapat meningkatkan kreatifitas yang dimiliki dengan tetap menjaga keseimbangan untuk mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.

2.3 Teknik Usap Abur

Pembahasan mengenai usap abur berturut-turut sebagai berikut: (1) pengertian usap abur; (2) macam-macam usap abur; (3) langkah-langkah usap abur.

2.3.2 Pengertian Usap Abur

Usap abur adalah salah satu cara menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek (Martinasari, dkk, 2016:05). Permainan usap abur adalah permainan yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan melatih kesabaran dalam membuat usap abur (Risanti, 2012). Teknik usap abur jarang sekali digunakan pada saat pembelajaran karena banyaknya kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan motorik halus.

Menurut Susrianti (2012:05) usap abur merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktifitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik halus sehingga anak dapat mengekspresikan sesuatu yang artistic untuk mengembangkan motorik halus.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (dalam Martinasari, dkk, 2016:04) usap abur merupakan pembinaan keterampilan menggambar yang ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak-anak, karena dalam teknik dibutuhkan ketelitian dan keuletan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik usap abur adalah teknik yang ditekankan pada jari-jari tangan untuk meratakan warna dari suatu bentuk sederhana agar menjadi sebuah objek yang sesuai dengan bentuk tersebut sesuai dengan tema pembelajaran. Melalui teknik usap abur, anak dapat melatih kesabaran dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

2.3.2 Macam-Macam Teknik Usap Abur

Menurut Desi (2013) teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian, usap abur ke luar, usap abur ke dalam, usap abur keluar dan ke dalam.

a. Usap Abur Ke Luar

Usap abur keluar merupakan teknik yang mengusap aburkan warna-warna crayon maupun pasta keluar dari bentuk sederhana yang sudah ditentukan. Sehingga bentuk sederhana dikelilingi oleh warna-warna yang sudah di usap abur.

b. Usap Abur Ke Dalam

Usap abur ke dalam ialah menarik warna-warna crayon maupun pasta ke dalam. Supaya dapat menghasilkan hasil yang maksimal, bentuk sederhana itu dilubangi tengahnya sesuai bentuk supaya warna bisa di usap abur ke dalam dan terlihat jelas warnanya serta dapat membentuk sebuah objek yang sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

c. Usap Abur Keluar dan Ke Dalam

Usap abur keluar dan ke dalam yaitu mengusap aburkan warna keluar bentuk sederhana dan kedalam bentuk sederhana sehingga bentuk sederhana dikelilingi warna-warna keluar dan ke dalam.

2.3.3 Langkah-Langkah Usap Abur

Menurut Asrofudin (2010) langkah-langkah usap abur sebagai berikut:

- a. siapkan bahan dan peralatan usap abur yang dibutuhkan dan digemari oleh anak.
- b. oleskan crayon pada permukaan pola (bentuk sederhana sesuai dengan tema pembelajaran) sehingga merata diseluruh bagian permukaannya.
- c. kemudian usapkan jari jempol diseluruh permukaan dan angkat pola sehingga dapat melihat hasil usap abur yang sudah dikerjakan.
- d. ulangi proses yang sama agar hasil karya terlihat lebih menarik jika bentuk, ukuran serta warna yang digunakan bervariasi.

Pada dasarnya proses diawali dengan membuat pola (bentuk sederhana sesuai dengan tema pembelajaran), kemudian memberi stimulus untuk membangkitkan minat rasa ingin tahu anak, selanjutnya proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan memberikan kertas atau pola, sehingga dapat membantu anak lebih fokus dan membangkitkan daya imajinasi untuk terus berkarya yang melibatkan kemampuan anak menguasai beragam media usap abur.

Menurut Mutiagimin (2009) langkah-langkah usap abur ialah sebagai berikut:

- a. buat bentuk sederhana sesuai tema dengan menggunakan kertas karton yang agak tebal;
- b. oleskan warna crayon yang tebal pada tepi bentuk sederhana;
- c. letakkan bentuk sederhana pada kertas putih polos atau kertas lainnya juga bisa;
- d. tekan bentuk sederhana dengan jari-jari tangan kiri sedangkan jari-jari tangan kanan mengusap aburkan warna keluar atau ke dalam dari bentuk sederhana.

2.3 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dilakukan juga membahas tentang kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak, hasilnya sebagai berikut:

Penelitian Ririn Arifah (2014) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul” menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. Hal ini dibuktikan pencapaian kemampuan motorik halus, anak yang berkembang sangat baik pada tindakan siklus 1 mencapai 19,05% atau peningkatannya dari sebelum tindakan ke tindakan siklus 1 mencapai 30,16%. Kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik pada tindakan siklus 2 adalah 80,95% atau peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 71,43%.

Penelitian Nurul Fadhillah (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada pra tindakan, siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.

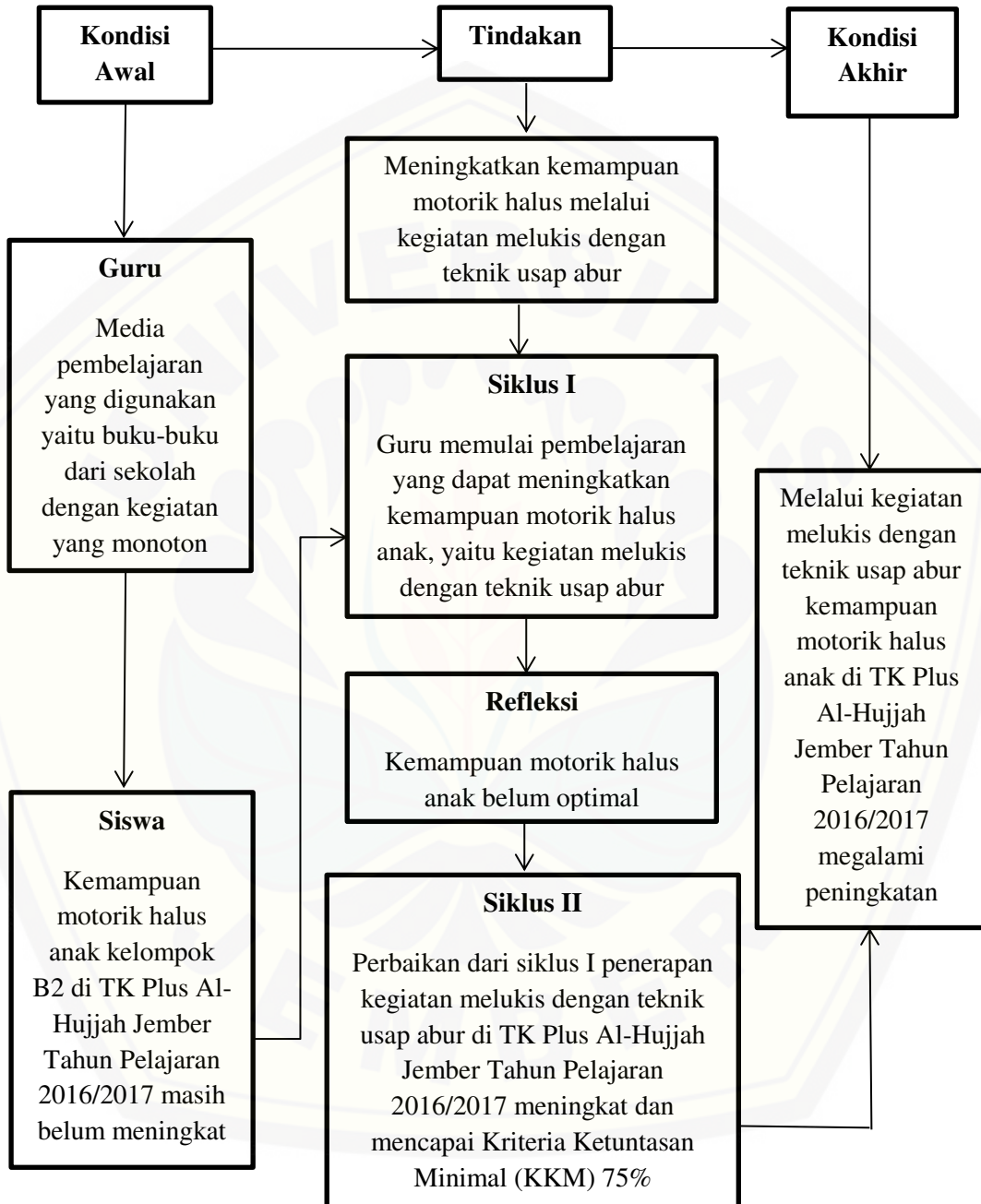
Penelitian Elmi Susrianti (2012) yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak – Kanak Pertiwi I Muaro Kalaban” menunjukkan bahwa peningkatan motorik anak dari siklus I mengalami peningkatan di siklus II, rata-rata yang mendapat nilai sangat tinggi 32% naik menjadi 82% di siklus II. Rata-rata anak yang mendapat nilai tinggi pada siklus I 30% turun menjadi 15% persen pada siklus II. Rata-rata yang mendapat nilai rendah pada siklus I 38% sementara pada siklus II tidak ada yang mendapat nilai rendah. Berarti dengan melakukan kegiatan usap abur di TK Pertiwi III Muarokalaban dapat mengembangkan motorik halus anak karena sudah mencapai dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%.

Penelitian Ardhianti, dkk, (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk Dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak“ menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh angka rata-rata peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 73,3% dengan kriteria sedang dan pada siklus II sebesar 81,3% berada pada kriteria tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan kolaseberbantuan media bentuk dan krayon dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B semester 2 TK Laksana Kumara 2 Denpasar Selatan tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan empat penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan melukis dengan usap abur dengan media kertas dan crayon. Oleh karena itu, hasil penelitian yang relevan di atas dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk memperkuat bahan rujukan dan pembanding dalam mempertimbangkan penelitian selanjutnya dengan kegiatan yang berbeda.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 bagan kerangka berfikir peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan teknik usap abur.

Keterangan dari gambar kerangka berfikir di atas, pada kondisi awal pembelajaran kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat anak dan kegiatan yang diberikan kurang bervariasi. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa bosan dan kurangnya konsentrasi anak dalam pembelajaran yang mengakibatkan anak berhenti dari kegiatannya. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu menerapkan kegiatan melukis dengan teknik usap abur agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. dengan demikian, maka peneliti menerapkan kegiatan menjiplak yang dilakukan dalam dua siklus.

a. Tindakan Siklus I

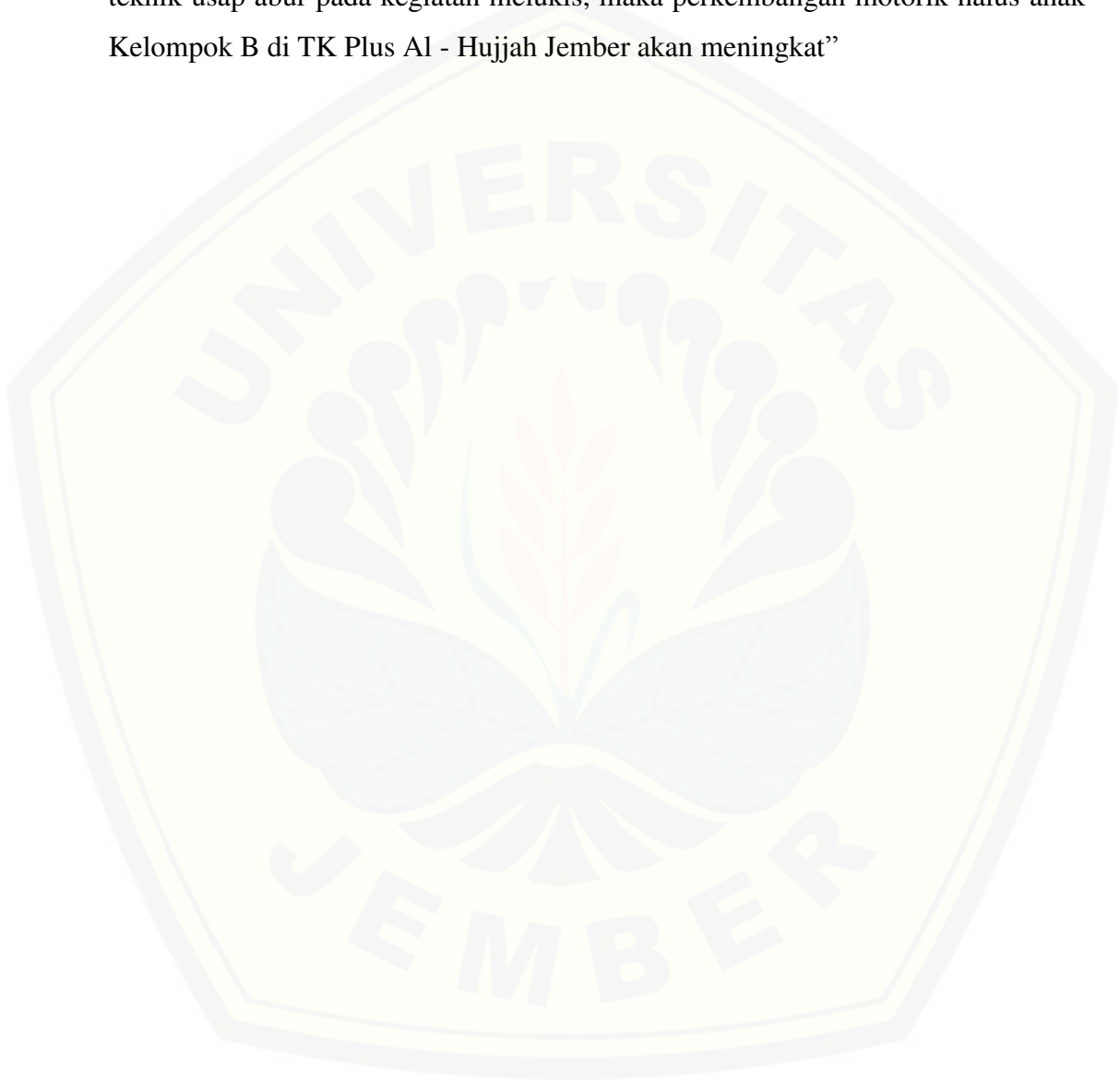
Pada siklus I guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan melukis. Namun yang dilakukan pada kegiatan hari ini berbeda dengan kegiatan melukis biasanya. Jika biasanya anak hanya melukis pemandangan menggunakan crayon maka kali ini dengan menggunakan sebuah bentuk yang sederhana, bentuk yang sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah itu, masing-masing anak diberi kertas karton yang sudah berbentuk. Kemudian bentuk tersebut diberi warna dengan crayon warna-warni mengelilingi bentuk sederhana tersebut. Selanjutnya letakkan bentuk diatas kertas putih polos dan tekan bentuk dengan jari tangan kiri, lalu jari tangan kanan mengabur warna crayon keluar dari bentuk sederhana sehingga warna pada bentuk sederhana berpindah ke atas kertas yang tadinya masih putih polos dan sampai membentuk menjadi sebuah objek sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

b. Tindakan Siklus II

Apabila kemampuan motorik halus anak belum optimal pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Pada kegiatan siklus II kegiatan dirancang berdasarkan perbaikan dari refleksi pada siklus I. Setelah melakukan kegiatan pada siklus I dan II, kondisi akhir yaitu kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melukis dengan teknik usap abur dapat meningkat.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Jika guru menggunakan teknik usap abur pada kegiatan melukis, maka perkembangan motorik halus anak Kelompok B di TK Plus Al - Hujjah Jember akan meningkat”



BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian tersebut mencakup: (1) tempat, waktu dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis penelitian; (4) rancangan penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) metode pengumpulan data; dan (7) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Al-Hujjah yang berada di Jl. Sriwijaya XXX No. 05 Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Ada beberapa pertimbangan melakukan penelitian di TK Plus Al-Hujjah antara lain, karena sudah mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga memudahkan penelitian dan terdapat masalah yang sesuai dengan subjek yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh anak Kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah keseluruhan terdapat 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.2.1 Melukis dengan Teknik Usap Abur

Melukis dengan teknik usap abur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak dengan berani mengoleskan warna pada bentuk sederhana dan mengusap

aburkan warna pada lembar unjuk kerja dengan jari-jari tangan sehingga terbentuk suatu objek sesuai dengan pola berdasarkan tema pembelajaran pada hari penelitian berlangsung di TK Plus Al-Hujjah khususnya anak kelompok B2.

3.2.2 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki seluruh anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 dalam menggerakkan jari-jari tangan dan menekan pola sederhana dengan jari-jari tangannya.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2009:11) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dikumpulkan. Menurut Masyud (2014:172) Penelitian Tindakan Kelas secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar guna untuk mengamati perkembangan anak.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Plus Al-Hujjah pada Kelompok B2 tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran khususnya pada pembelajaran motorik halus. Harapannya tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B2 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2016/2017.

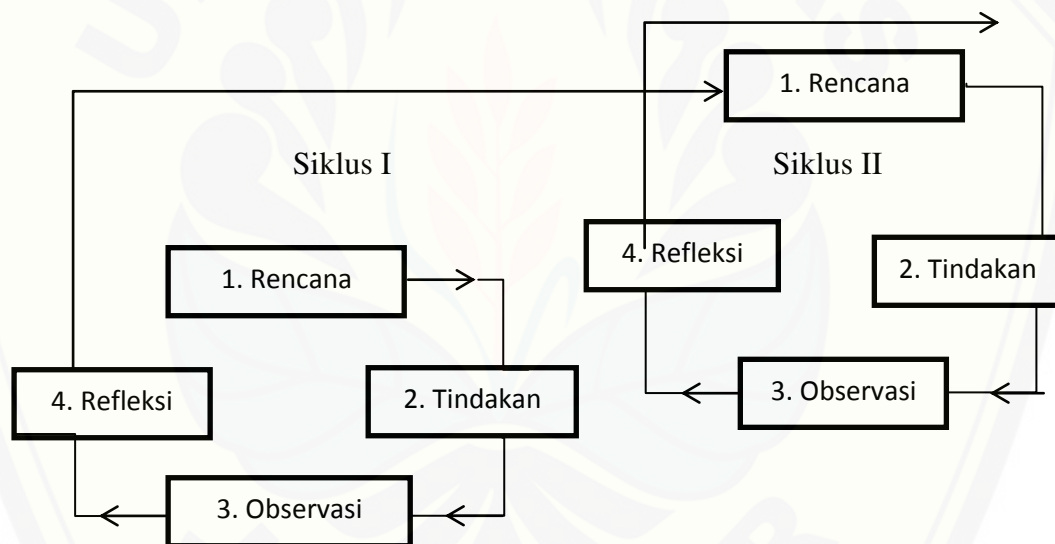
3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan tujuan penelitian kelas yaitu untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus anak Kelompok B2 melalui teknik usap abur pada kegiatan melukis di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, artinya penelitian akan dilakukan minimal sebanyak dua kali, karena apabila hanya dilakukan satu kali hasilnya kurang optimal dan belum tuntas. Diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai balikan (*feedback*) terhadap apa yang telah dilakukan. Siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut (Mulyasa, 2009:73).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Mulyasa, 2009:73)

3.5.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan pada awal sebelum melaksanakan siklus penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelompok B2 tentang pembelajaran tentang peningkatan kemampuan motorik halus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B2 masih belum maksimal, hasil test menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak harus banyak dilatih agar

dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus belum maksimal, sebagian kemampuan anak masih rendah, hal ini karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat anak melakukan kegiatan melukis. Guru hanya menggunakan media kertas yang ditempel pada papan tulis dan menggunakan crayon sebagai alat untuk melukis. Pada saat kegiatan pembelajaran guru menyuruh anak untuk mengikuti setiap gerakan pola seperti yang sudah dicontohkan di depan kelas, biasanya anak diajak untuk mewarnai gambar pada lembar kerja yang sudah disediakan guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya perbaikan praktik pembelajaran. Praktik pembelajaran yang dilakukan yaitu kegiatan melukis dengan teknik usap abur, harapannya melalui teknik usap abur dalam kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 serta dapat membuka wawasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk dapat menarik minat belajar anak. Berikut tahap pra siklus yang dilakukan:

- a. meminta izin penelitian di TK Plus Al-Hujjah Jember kepada kepala sekolah dan guru kelompok B2;
- b. melakukan wawancara dengan guru kelompok B2 untuk mendapatkan informasi tentang aspek yang dinilai masih kurang berkembang pada anak, media dan metode yang digunakan pada kegiatan melukis serta kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran kegiatan melukis, dan perkembangan kemampuan motorik halus anak.
- c. meminta daftar nama kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah dan meninjau lembar penilaian kemampuan motorik halus anak semester pertama tahun 2016/2017.
- d. mendiskusikan dengan kepala sekolah dan guru kelompok B2 tentang penggunaan teknik usap abur pada kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- e. mendiskusikan dengan kepala sekolah dan guru kelompok B2 tentang waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Tahap Siklus I

Pada tindakan pra siklus diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah masih kurang, oleh karena itu dilakukan siklus I. penerapan siklus I ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik usap abur pada kegiatan melukis. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan sebagai solusi dari masalah yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran;
- 2) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada guru kelas;
- 3) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak;
- 4) Menyusun hasil karya anak;
- 5) Menyusun lembar observasi untuk guru.

b. Tindakan

Siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tahap tindakan ini merupakan tahap pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembukaan
 - a) Guru mengajak anak berbaris di depan kelas
 - b) Guru mengajak anak berdoa secara bersama-sama sebelum masuk kelas
 - c) Guru mengkondisikan anak (meletakkan sepatu dengan rapi sebelum masuk kelas)

- d) Guru mengabsen anak dengan mengajak anak bernyanyi bersama-sama di dalam kelas
 - e) Guru mengajak anak berdoa sebelum memulai pembelajaran secara bersama-sama
 - f) Guru melakukan Tanya jawab materi tema kemarin
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menyampaikan tema hari ini
 - b) Guru bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang akan dilakukan hari ini
 - c) Guru menunjukkan media lukisan yang sudah jadi sebelum anak membuat sendiri
 - d) Guru memberikan tugas (melukis dengan usap abur) kepada anak
 - e) Guru menjelaskan prosedur dalam mengerjakan tugas dan anak mendengarkan prosedur yang diarahkan guru
 - f) Guru menunjukkan macam-macam pola sederhana yang akan dibentuk menjadi suatu objek (sesuai dengan tema)
 - g) Guru menjelaskan tentang usap abur dan cara mengoleskan warna pada pola sederhana
 - h) Guru mengajak anak mengusap aburkan pola yang sudah dioleskan warna secara bersama-sama pada kertas kosong yang sudah disediakan
 - i) Begitu seterusnya sampai pola sederhana satu persatu menjadi sebuah lukisan dengan teknik usap abur
- 3) Penutup
- a) Guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, yaitu melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran yang telah dijelaskan kepada anak.
 - b) Guru mengajak anak mengaji mabar secara bersama-sama
 - c) Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan untuk esok hari

- d) Guru menutup pembelajaran dengan memberi motivasi kepada anak, bernyanyi, berdoa bersama, dan salam.
- e) Sebelum keluar kelas guru memberikan pertanyaan dan anak yang berhasil menjawab diperbolehkan keluar kelas terlebih dahulu.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan sebelum tindakan dan pada saat tindakan berlangsung. Observasi sebelum tindakan dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dan kendala yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan melalui tindakan siklus I, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat.

Pada tahap observasi ini dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati kegiatan belajar anak kelompok B2 selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sesuai lembar keaktifan belajar anak dan lembar hasil belajar motorik halus anak. Indikator yang diamati meliputi anak mampu mengoleskan warna pada pola sederhana, anak mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan, anak mampu meratakan warna, dan anak mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan.

Pada kegiatan observasi dibantu oleh 4 pengamat dengan ketentuan satu pengamat mengobservasi 5 anak. Lembar observasi untuk kegiatan guru berupa *check list* sedangkan lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas anak serta memberikan penilaian kepada anak melalui teknik usap abur dalam kegiatan melukis yaitu berupa *rating scale*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menjelaskan dan menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I ini kemudian dijadikan sebagai acuan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, apabila target hasil yang diinginkan belum tercapai secara optimal.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Berikut masing-masing uraian mengenai metode pengumpulan data.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas (Mulyasa, 2009:69). Menurut Sanjaya (dalam Asih, 2016:32) metode observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi merupakan cara yang paling efektif untuk mendapatkan data informasi dalam melakukan suatu pengamatan penelitian.

Observasi bertujuan untuk mengamati semua aktivitas guru dan aktivitas anak saat pembelajaran serta mengetahui kendala-kendala yang terjadi saat penelitian di kelompok B2. Metode observasi dipilih karena dapat dilaksanakan dengan melihat proses pembelajaran secara langsung. Lembar observasi untuk kegiatan guru berupa *check list* dan lembar observasi untuk anak berupa *rating scale* (skala penilaian). Aktivitas kemampuan anak yang dinilai adalah kemampuan anak dalam mengoleskan warna pada pola, kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jari tangan saat mengusap abur, dan kemampuan anak dalam menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan.

3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian berupa percakapan tanya jawab secara langsung yang terjadi antara peneliti dengan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Arikunto (2002:132) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Menurut Sanjaya (dalam Asih, 2016:33) metode wawancara dapat diartikan sebagai teknik

mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Metode wawancara digunakan karena dapat memperoleh data secara menyeluruh mengenai informasi yang diinginkan.

Metode wawancara ini dilakukan sebelum melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian dengan guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember. Metode wawancara sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui media dan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan tanggapan guru tentang kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya serta mengetahui kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara sesudah tindakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran melalui teknik usap abur dalam kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Plus Al-Hujjah Jember.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu penelitian dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi (Masyud, 2014:227). Metode dokumentasi dipilih karena dalam penelitian membutuhkan data yang nyata baik secara tertulis maupun berupa foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah. Dokumentasi yang diperoleh antara lain profil sekolah, daftar nama guru, daftar nama anak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan lembar penilaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B2.

3.6.4 Metode Tes Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa secara langsung (Triyanto, 2011:271). Metode tes dipilih karena dapat memperoleh data dari hasil belajar anak secara langsung. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil karya anak pada saat proses belajar mengajar. Unjuk kerja hasil karya anak yaitu pada saat anak mengusap abur pola sederhana dengan crayon warna warni pada kertas dengan jari-jari

sehingga dapat menjadi sebuah lukisan. Tujuannya untuk mendapatkan data tingkat pencapaian anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah dalam kegiatan melukis melalui teknik usap abur guna meningkatkan kemampuan motorik halus.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan wawancara sebelum maupun sesudah tindakan, selain itu data diperoleh dari lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengelola skor hasil tes unjuk kerja anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017.

3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merekap hasil tes unjuk kerja
- b. Memberi skor kepada masing-masing anak sesuai indikator penilaian yang ditentukan
- c. Mengolah skor dengan rumus
 - 1) Analisis data individu/anak

Rumus:
$$p_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket:

p_i : prestasi individual

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

(Masyud, 2014:284)

- 2) Analisis data klasikal/kelas

Rumus:
$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket:

M : Mean (rata-rata)

X : jumlah nilai

N : banyaknya nilai

(Magsun, dkk., 1992)

3) Analisis data ketuntasan hasil belajar anak klasikal

Rumus:
$$fr = \frac{f}{ft} \times 100$$

Ket:

fr : frekuensi relative

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100 : konstanta

(Magsun, dkk., 1992)

3.7.2 Kriteria Penilaian

Kriteria dalam penilaian ini adalah skor hasil tes unjuk kerja yang diperoleh anak mencapai 0-20 maka nilai anak tersebut dikualifikasikan nilai sangat kurang, skor anak yang memperoleh 21-40 maka nilai anak dikualifikasikan sebagai kurang. Skor 41-60 dikualifikasikan nilai cukup. Skor 61-80 dikualifikasikan sebagai nilai baik, dan untuk skor 81-100 dapat dikualifikasikan sebagai nilai sangat baik. Berikut ini adalah kualifikasi penilaian kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan presentase, baik secara individual maupun kelompok kelas.

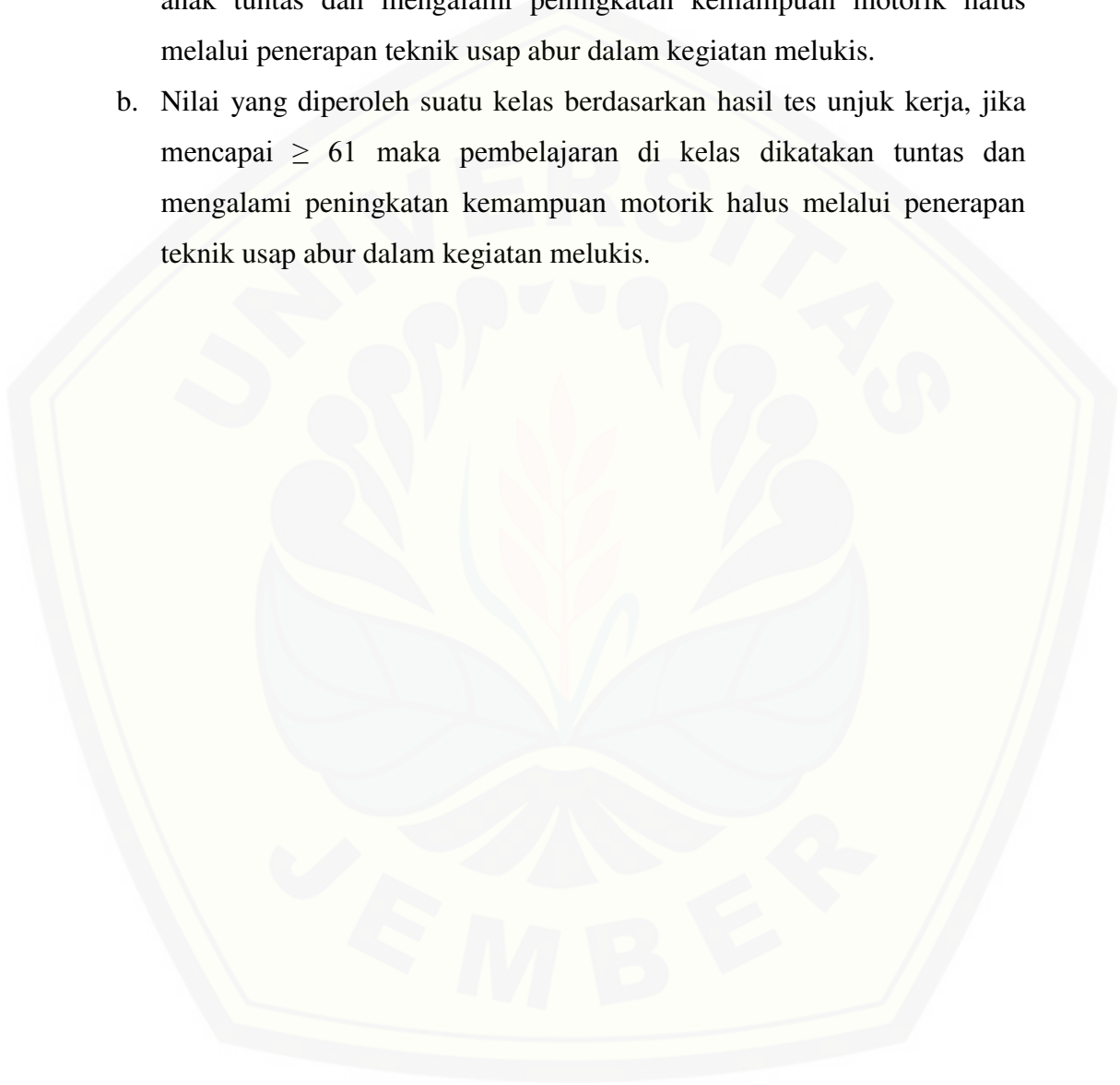
Tabel 3.1 Kriteria Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup baik	41-60
Kurang baik	21-40
Sangat kurang baik	0-20

(Sumber Masyud, 2014:289)

Keberhasilan dari proses kemampuan motorik halus anak melalui penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu:

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes unjuk kerja ≥ 61 maka anak tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis.
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 61 maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis.



BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan teknik usap abur pada anak kelompok B2 di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 dengan tema Alam Semesta subtema Kebakaran Hutan. Siklus I melalui beberapa tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Kendala yang dialami pada siklus I, beberapa anak masih kurang dalam mengoleskan warna crayon sehingga warna tidak jelas, ada juga beberapa anak yang masih tergeser-geser bentuknya sehingga bentuknya tidak beraturan, beberapa ada yang masih kaku jari - jaritangannya dalam mengusap abur, dan ada yang kurang percaya diri sehingga pekerjaannya tidak segera dikerjakan dan hasil tidak maksimal. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 April 2017 dengan tema Alam Semesta subtema Hujan. Pada siklus II guru lebih menekankan pada langkah-langkah dalam mengusap abur sampai anak benar-benar paham dan mampu mempraktikkan dengan baik dan benar, karena pada siklus I ada beberapa anak yang kesulitan mengikuti langkah-langkah usap abur sehingga perbaikan dari siklus I dilakukan pada siklus II. Pada siklus II anak sudah mampu mengoleskan warna crayon pada bentuk sederhana, anak mampu mengusap abur dengan jari-

jari tangannya, anak mampu meratakan warna crayon sehingga bentuk sederhana mulai terlihat dengan jelas, anak mampu menekan bentuk sederhana sehingga tidak tergeser. Hal ini dilakukan agar kemampuan motorik halus anak meningkat.

5.1.2 Pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas 59%, pada siklus I sebesar 62.5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 79.75%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan media pembelajaran dari yang pernah ada.
- b. Guru dapat menggunakan media usap abur sebagai variasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

5.2.2 Bagi Anak

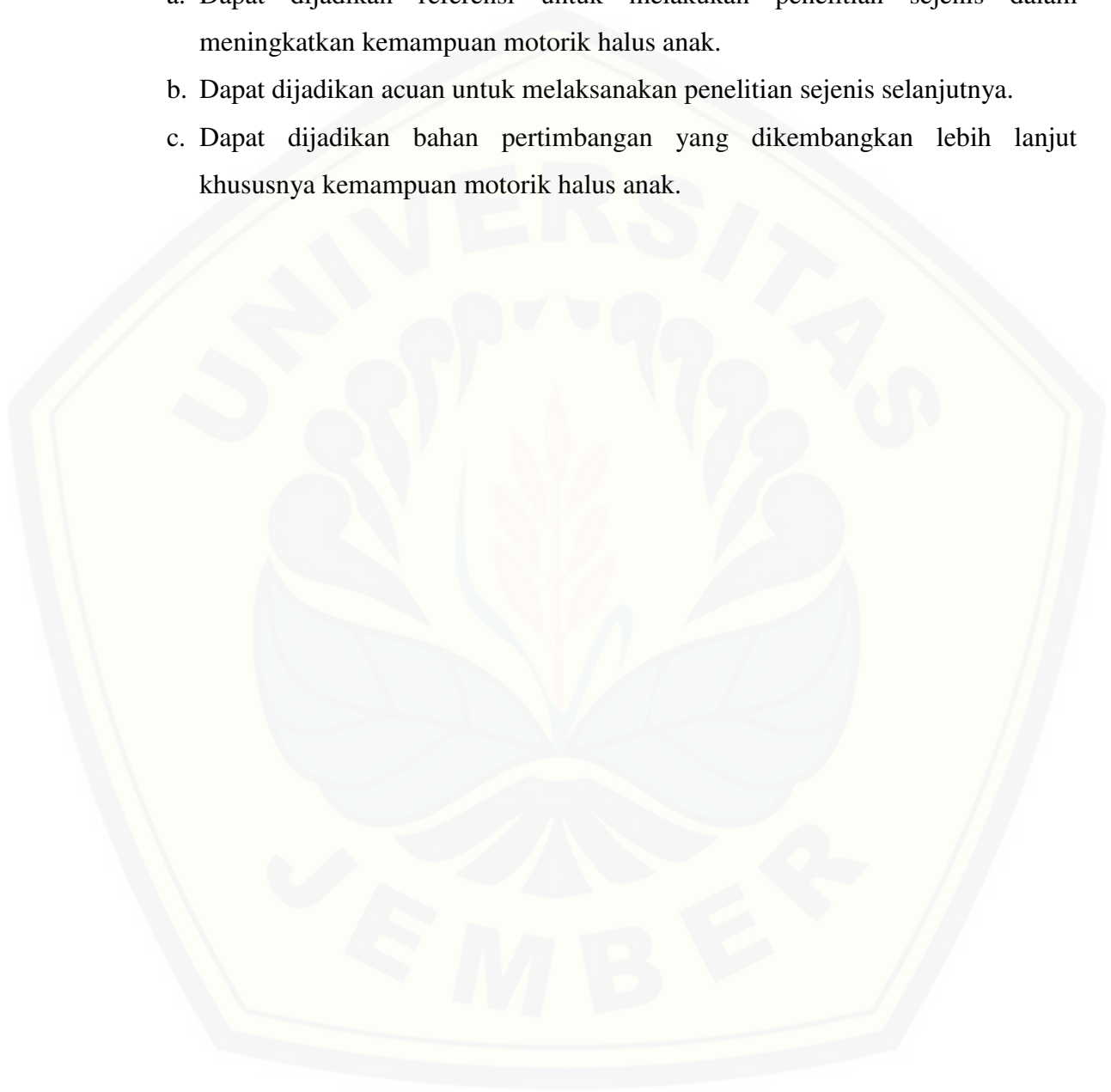
- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Anak dapat mengenal media baru yaitu melukis dengan teknik usap abur.

5.2.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan teknik usap abur.
- b. Memperoleh pengalaman belajar selama melakukan penelitian.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian sejenis selanjutnya.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dikembangkan lebih lanjut khususnya kemampuan motorik halus anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. dkk. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aquarismawati, dkk. 2011. Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Ardhianti, dkk. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk Dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak. *Journal Volume 3 Nomor 1*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arifah, Ririn. 2014. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Asih, Y. 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Menggambar Bebas di TK Dharus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Asrofudin. 2010. Metode Pengembangan. Seni-Mencetak Dengan Berbagai Media. asrofudin.blogspot.co.id/2010/06/metode-pengembangan-seni-mencetak.html?m=1 (diakses pada Juni 2010)
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fadhillah, N. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianingsih, R. 2014. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK Aba Kelompok B Se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, K. 2009. *Memaknai Jejak-Jejak Kehidupan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Indraswari, L. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona Paud Vol 1 No 1*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Indrijati, H. dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumastuti, R. 2014. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudlotul Athfal (Ra) Al-Ikhlas Semarang Barat. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lismadiana. 2013. Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Issa Th. II Nomor 3*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Magsun, dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Marliza. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Artikel*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Martinasari, dkk. 2016. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak. *Jurnal Volume 4 Nomor 2*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Tk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyud, S. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Data Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani dan Gracinia. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiagimin. 2009. Menjiplak dengan usap abur.
<https://www.google.co.id/amp/s/mutiagimin.wordpress.com/2009/01/23/menjiplak-dengan-usap-abur/amp/> (diakses pada 23 Januari 2009)
- Ningsih, A.S. 2015. Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pamadi, H. dan Sukardi, E. 2013, *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pratiwi, dkk. 2015. Hubungan Kegiatan Meronce Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rahayu, W. 2014. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Meronce Pada Anak Kelompok A Di Tk Islam Albab Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013 / 2014. *Jurnal Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Risanti, N. 2012. Motorik Halus.
<http://nita-risanti.blogspot.co.id/2012/11/motorik-halus.html> (diakses pada 22 November 2012)
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra dan Setianingrum. 2016. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *Jurnal Care Volume 03 Nomor 2*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Susrianti, E. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syavaliani, T. dan Khotimah, N. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok A. *Artikel*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Triyanto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Matrik Penelitian						
Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Bagaimanakah penerapan teknik usap abur melalui kegiatan melukis pada anak Kelompok B2 di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017?	1. Melukis dengan teknik usap abur	1. Usap abur : a. Pola sederhana b. Ukuran disesuaikan c. Mencampurkan warna-warna warna crayon	1. Subjek Penelitian : Anak Kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 2. Informasi : Guru Kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 3. Dokumen 4. Literatur/kepuustakaan yang relevan	1. Subjek penelitian : Anak Kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 2. Tempat Penelitian: TK Plus Al -Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 3. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 4. Metode Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Tes unjuk kerja d. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Data Kualitatif b. Data Kuantitatif - Analisis data individu Rumus : $p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$ Keterangan :	Jika guru menggunakan tehknik usap abur pada kegiatan melukis, maka perkembangan motorik halus Kelompok B2 di TK Plus Al-Hujjah Jember akan meningkat
	2. Bagaimanakah peningkatan motorik halus anak Kelompok B2 melalui penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis di TK Plus Al-Hujjah	2. Kemampuan motorik halus anak	2. Kemampuan motorik halus anak : a. Menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan b. Mengoleskan warna crayon c. Mengusap abur dengan jari-jari			

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
	Jember tahun pelajaran 2016/2017?		tangan d. Meratakan warna crayon dengan jari-jari tangan pada lembar unjuk kerja		<p>p_i = prestasi individual</p> <p>srt = skor riil tercapai</p> <p>si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>100 = konstanta (Masyud, 2014:284)</p> <p>- Analisis data klasikal/kelas</p> <p>Rumus :</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Keterangan :</p> <p>M = Mean (rata-rata)</p> <p>X = jumlah nilai</p> <p>N = banyaknya nilai</p> <p>(Magsun, dkk., 1992)</p> <p>- Analisis data ketuntasan hasil belajar anak klasikal</p> <p>Rumus:</p>	

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
					$fr = \frac{f}{ft} \times 100$ <p>Keterangan : fr = frekuensi relative f = frekuensi yang didapatkan ft = frekuensi total 100 = konstanta (Magsun, dkk., 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Guru dan anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember
	b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan melukis melalui teknik usap abur	Guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember
	b. Kegiatan yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember
	c. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Tanggapan guru tentang penerapan teknik usap abur melalui kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember

b.	Tanggapan guru tentang kekurangan dan kelebihan teknik usap abur melalui kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember
----	---	---

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Profil TK Plus Al-Hujjah	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Plus Al-Hujjah	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK Plus Al-Hujjah	Dokumen
5.	Daftar nilai kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan	Dokumen
6.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

B.4 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2	Anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI**C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Nama Guru : Novia Valiantin

Sekolah : TK Plus Al-Hujjah

Kelompok : B2

Pengamat : Lilik Komariyah, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra Pembelajaran</i>			
1.	Menyiapkan kelas	✓	
2.	Menyiapkan media pembelajaran	✓	
3.	Memeriksa kesiapan anak		✓
<i>Kegiatan Awal</i>			
4.	Mengucapkan salam dan mengabsen anak	✓	
5.	Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran	✓	
6.	Memberikan apersepsi		✓
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<i>Kegiatan Inti</i>			
8.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
9.	Melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi pembelajaran	✓	
10.	Menunjukkan media usap abur	✓	
11.	Menjelaskan teknik-teknik usap abur	✓	
12.	Membagikan lembar unjuk kerja siswa	✓	
13.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas	✓	
<i>Kegiatan Penutup</i>			
14.	Review kegiatan satu hari		✓
15.	Menyampaikan tema pembelajaran esok hari	✓	
16.	Berdoa dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah		13	3

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan untuk kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamat tidak muncul.

$$\text{Presentase keterlaksanaan kegiatan guru } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang dicari presentasinya

N : *Number Of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka presentase

100 : konstanta

Nilai keterampilan guru:

$$\begin{aligned}fr &= \frac{f}{ft} \times 100\% \\ &= \frac{13}{16} \times 100\% \\ &= 81,25 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan guru dikatakan baik atau berhasil.

Jember, 25 April 2017

Pengamat

Lilik Komariyah S.Pd
NIY. 992.006.004

C.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Novia Valiantin

Sekolah : TK Plus Al-Hujjah

Kelompok : B2

Pengamat : Lilik Komariyah, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Pra Pembelajaran</i>			
1.	Menyiapkan kelas	✓	
2.	Menyiapkan media pembelajaran	✓	
3.	Memeriksa kesiapan anak		✓
<i>Kegiatan Awal</i>			
4.	Mengucapkan salam dan mengabsen anak	✓	
5.	Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran	✓	
6.	Memberikan apersepsi	✓	
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<i>Kegiatan Inti</i>			
8.	Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
9.	Melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi pembelajaran	✓	
10.	Menunjukkan media usap abur	✓	
11.	Menjelaskan teknik-teknik usap abur	✓	
12.	Membagikan lembar unjuk kerja siswa	✓	
13.	Mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas	✓	
<i>Kegiatan Penutup</i>			
14.	Review kegiatan satu hari	✓	
15.	Menyampaikan tema pembelajaran esok hari		✓
16.	Berdoa dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah		14	2

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan untuk kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamat tidak muncul.

$$\text{Presentase keterlaksanaan kegiatan guru } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang dicari presentasinya

N : *Number Of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka presentase

100 : Konstanta

Nilai keterampilan guru:

$$\begin{aligned}fr &= \frac{f}{ft} \times 100\% \\ &= \frac{14}{16} \times 100\% \\ &= 87,5 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan guru dikatakan baik atau berhasil.

Jember, 27 April 2016

Pengamat

Lilik Komariyah S.Pd
NIY. 992.006.004

LAMPIRAN D. PEDOMAN HASIL WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan metode yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan melukis dan untuk mengetahui kendala yang terjadi selama pembelajaran, serta memperoleh informasi tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B2 dalam kegiatan melukis.

Responden : Guru Kelompok B2

Nama guru : Lilik Komariyah S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 saat ini?	Kemampuan motorik halus anak pada saat ini sudah baik namun kurang maksimal, karena dalam satu hari terdapat beberapa kegiatan seperti menempel, meronce, dan mewarnai jadi anak mudah lelah di tengah-tengah pembelajaran.
2.	Media apakah yang digunakan pada proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak selama ini?	Media yang digunakan untuk motorik halus anak sangat sederhana yaitu pensil, crayon, dan gunting bila diperlukan.
3.	Kendala apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran yaitu anak masih belum bisa dikondisikan dan biasanya saat mengerjakan tugas anak tidak fokus dengan pekerjaannya.

Jember, 27 September 2016

Guru Kelompok B2

Pewawancara

Lilik Komariyah S.Pd
NIY. 992.006.004

Novia Valiantin
130210205025

D.2 Hasil Wawancara Dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan teknik usap abur dalam kegiatan melukis, kekurangan dan kelebihan penerapan usap abur serta memperoleh data kemampuan motorik halus anak setelah menerapkan teknik usap abur dalam kegiatan melukis.

Responden : Guru Kelompok B2

Nama guru : Lilik Komariyah S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apakah kegiatan melukis dengan teknik usap abur efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	Kegiatan melukis dengan usap abur sangat efektif dalam pembelajaran, karena konsentrasi anak menjadi lebih fokus dengan adanya media-media baru yang bervariasi dan kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat.
2.	Apa kekurangan dan kelebihan setelah menerapkan teknik usap abur dalam kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2?	Kalo bisa gambar dalam lembar kerja lebih menarik lagi. Dilihat dari keseluruhan mengenai teknik usap abur sudah bagus, karena teknik usap abur yang diajarkan kepada anak sederhana dan sangat menarik minat belajar anak.
3.	Menurut Ibu kendala apa yang terlihat saat proses pembelajaran penerapan melukis dengan usap abur?	Kendala yang terlihat yaitu masih ada beberapa anak yang belum bisa dikondisikan namun pada saat mengerjakan tugas semua menjadi konsentrasi dengan pekerjaannya masing-masing. Untuk kegiatan usap abur, masih ada beberapa anak yang kesulitan menekan bentuk sederhana dengan jari-jari tangannya sehingga bentuknya tergeser.

Jember, 27 April 2017

Guru Kelompok B2

Pewawancara

Lilik Komariyah S.Pd
NIY. 992.006.004

Novia Valiantin
130210205025

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Identitas Sekolah****PROFIL LEMBAGA**

1. Nama Lembaga : TK Plus Al-Hujjah
2. Jenis Program : Taman Kanak-Kanak
3. Tahun Berdiri : 1999
4. Alamat Lengkap
Jalan : Jl. Sriwijaya XXX/5
RT/RW/Dusun : -
Desa/Kelurahan : Keranjingan
Kecamatan : Sumpalsari
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung Jawab Kelembagaan
Nama Lengkap : Sayyid Husein Bin Ali Alkaff
Jabatan : Ketua Yayasan
No. Telp/HP : 08179684821
6. Penanggung Jawab Pengelolaan/Kepala
Nama Lengkap : Siti Zulaikah, S.Pd
Jabatan : Kepala TK
No. Telp/HP : 0817543275
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
Nomor : 421.1/512/413/2014
Tgl/Bulan/Tahun : 5-2-2014
8. NPWP Lembaga
Nomor : 03.160.748.4-626.000
Nama Lembaga : YAY. TK PLUS AL-HUJJAH

E.2 Daftar Nama Guru**Daftar Nama Guru Dan Kepala Sekolah TK Plus Al-Hujjah Jember**

No.	Nama	P/L	Jabatan	Alamat
1.	Siti Zulaikah, S.Pd	P	Guru/Kepala Sekolah	Jl.Sriwijaya XXX/5
2.	Sri Hastutik, S.Pd	P	Guru	PBI.Blok P/4 Jember
3.	Lilik Komariyah, S.Pd	P	Guru	Jl.Slamet Riyadi Gg.Sentral Patrang
4.	Citra Isrul Mahalani, S.Pd	P	Guru	Jl.KH.Syukur No.25
5.	Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd	P	Guru	Jl.Mujahir 103 Dsn.Krajan RT 03 RW 06 Sukorambi
6.	Risa Fanani, S.Pd	P	Guru	Jl.Gajah Mada XIX/No.74
7.	Khalilah Narjies	P	Guru	Jl.Wahid Hasyim no.55
8.	Nita Tri Nugraheni	P	Guru	Jl. Sriwijaya Lingkungan Kramat RT :01 RW: 10
9.	Emi Ermawati	P	Guru	Kebonsari Tembokrejo- Gumukmas
10.	Yuliana Retno Ningsih	P	Guru	Jl.Teuku Umar No.23 Jember

E.3 Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun
Pelajaran 2016/2017**

No.	Nama	Nama Panggilan	L/P	Kelas
1.	Daffa Perwira Indonesia	Daffa	L	B2
2.	Athaya Aulia Azzahra	Azza	P	B2
3.	Albiela Syafa'a Ma'ruf	Syafa	P	B2
4.	Daniswara Wisnu Ariyanto	Wisnu	L	B2
5.	Gerda	Gerda	P	B2
6.	Hafidh Abdul Latif	Hafidh	L	B2
7.	Sakta Beryl Sasmaka Edsel	Sakta	L	B2
8.	Aqila Ubaida El Sharifa	Aqila	P	B2
9.	Talitha Naifah Maheswari	Naifah	P	B2
10.	Muhammad Satriyo Bima Putra	Tyo	L	B2
11.	Syaviera Ikhtiari Zahro	Ira	P	B2
12.	Arwen Mohini Rahayu	Arwen	P	B2
13.	Hana Syarif Rahmania	Hana	P	B2
14.	Isham Arviansyah Putra K	Isham	L	B2
15.	Bayuaji Rafisyah Fathoni	Rafi	L	B2
16.	Indah Chandra Nawangsari	Indah	P	B2
17.	Diana Zahrotunnisa	Diana	P	B2
18.	Muh. Bimantara Dwi S. Akbar	Akbar	L	B2
19.	Shafana Najmi Tsabitah Hasbakh	Shafana	P	B2
20.	Jasmine Aulia Anwar	Jasmin	P	B2

LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2
TK Plus Al-Hujjah Jember**

No	Nama	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Daffa		✓			
2.	Azza				✓	
3.	Syafa					✓
4.	Wisnu		✓			
5.	Gerda		✓			
6.	Hafidh			✓		
7.	Sakta		✓			
8.	Aqila				✓	
9.	Naifah			✓		
10.	Tyo					✓
11.	Dhira		✓			
12.	Arwen				✓	
13.	Hana			✓		
14.	Isham			✓		
15.	Rafi		✓			
16.	Indah			✓		
17.	Diana				✓	
18.	Akbar		✓			
19.	Shafana		✓			
20.	Jasmine		✓			
Total		-	9	5	4	2
Presentase (%)		0%	45%	25%	20%	10%

Keterangan :

Kriteria penilaian

SK (Sangat Kurang) : Anak tidak mengikuti proses pembelajaran

K (Kurang) : Anak belum mampu mengusap abur dan meratakan warna crayon

C (Cukup) : Anak mampu mengusap abur tapi warna crayon masih belum merata

B (Baik) : Anak mampu mengusap abur dan meratakan warna crayon tapi bentuk masih belum sempurna

SB (Sangat Baik) : Anak mampu mengusap abur dan meratakan warna crayon sehingga bentuk dapat terlihat dengan jelas

Penghitungan presentase hasil penilaian kemampuan motorik halus anak

$$\text{Rumus: } fr = \frac{f}{ft} \times 100$$

Ket:

fr : frekuensi relative

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100 : konstanta

(Magsun, dkk., 1992)

$$\text{SK} : \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{K} : \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{C} : \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{B} : \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{SB} : \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	$81 \leq N \leq 100$
Baik	$61 \leq N \leq 80$
Cukup baik	$41 \leq N \leq 60$
Kurang baik	$21 \leq N \leq 40$
Sangat kurang baik	$0 \leq N \leq 20$

(Sumber Masyud, 2014:289)

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≤ 60 .

Ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

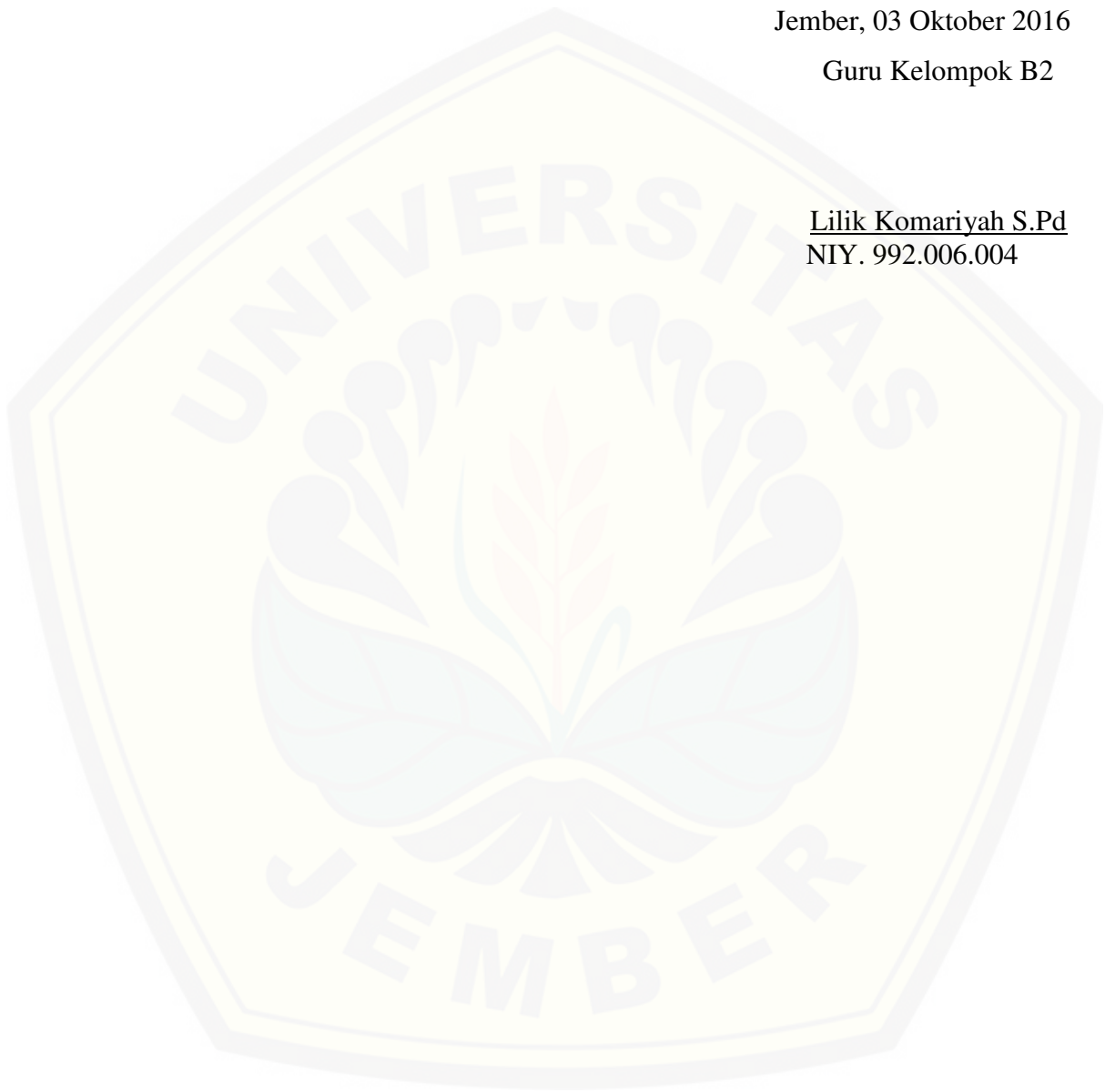
Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal, didapatkan 70% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 30%

sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 03 Oktober 2016

Guru Kelompok B2

Lilik Komariyah S.Pd
NIY. 992.006.004



No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																				Skor	Nilai	Kualifikasi				Ketuntasan		
		Mampu mengoleskan warna crayon pada pola sederhana					Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan					Mampu meratakan warna crayon pada lembar kerja					Mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan							SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
9	Naifah																													
10	Tyo																													
11	Ira																													
12	Arwen																													
13	Hana																													
14	Isham																													
15	Rafi																													
16	Indah																													
17	Diana																													
18	Akbar																													
19	Shafana																													

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Mampu mengoleskan warna crayon pada pola sederhana					Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan					Mampu meratakan warna crayon pada lembar kerja					Mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan							SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
20	Jasmine																													
		Jumlah																												
		Nilai Rata-rata Kelas																												

Keterangan :

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan anak mengusap abur secara individual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan :

p_i : prestasi individual

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100: konstanta

(Masyud, 2014:284)

2. Rumus kemampuan anak mengusap abur dengan nilai rata-rata kelas :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya nilai

(Magsun, dkk., 1992)

3. Rumus mengetahui frekuensi dan presentase :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100$$

Keterangan :

fr : frekuensi relative

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100 : konstanta

(Magsun, dkk., 1992)

G.2 Pedoman Kriteria Penilaian Indikator Motorik Halus Anak

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator	Skor	Keterangan
Mampu mengoleskan warna crayon pada pola sederhana	1	Anak tidak mau melakukan kegiatan
	2	Anak mampu mengoleskan warna crayon agak tebal
	3	Anak mampu mengoleskan warna crayon dengan tebal dengan bantuan guru
	4	Anak mampu mengoleskan warna crayon dengan tebal tanpa bantuan guru
	5	Anak mampu mengoleskan warna crayon dengan tebal sekali tanpa bantuan guru
Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan	1	Anak tidak mau melakukan kegiatan
	2	Anak belum mampu mengusap abur
	3	Anak mampu mengusap abur tapi tidak rapi
	4	Anak mampu mengusap abur dengan rapi
	5	Anak mampu mengusap abur dengan sangat rapi
Mampu meratakan warna crayon pada lembar kerja	1	Anak tidak mau melakukan kegiatan
	2	Anak belum mampu meratakan warna crayon dengan rapi
	3	Anak belum mampu meratakan warna crayon dan warna masih samar-samar
	4	Anak mampu meratakan warna crayon tapi belum rapi
	5	Anak mampu meratakan warna crayon dengan rapi sehingga pola terlihat
Mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan	1	Anak tidak mau melakukan kegiatan
	2	Anak masih belum mampu menekan pola sederhana sehingga bentuk tidak terlihat dengan jelas
	3	Anak mampu menekan bentuk tapi masih tergeser sehingga pola tidak terbentuk dengan jelas pada lembar unjuk kerja
	4	Anak mampu menekan bentuk sederhana tapi masih tergeser dan bentuk masih terlihat dengan jelas pada lembar unjuk kerja
	5	Anak mampu menekan bentuk sederhana dan tidak tergeser sehingga bentuk dapat terbentuk dengan jelas pada lembar unjuk kerja

LAMPIRAN H. HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

H.1 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Hasil Observasi Dan Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan									
		Mampu mengoleskan warna crayon pada pola sederhana					Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan					Mampu meratakan warna crayon pada lembar kerja					Mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan																					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT								
1	Daffa		✓					✓						✓					✓					✓					✓									✓
2	Azza			✓					✓					✓					✓									✓					✓					
3	Syafa				✓					✓				✓							✓	✓											✓					
4	Wisnu		✓						✓					✓							✓			✓														✓
5	Gerda			✓					✓					✓							✓			✓				✓					✓					
6	Hafidh		✓						✓					✓							✓			✓														✓
7	Sakta			✓					✓					✓							✓			✓														✓
8	Aqila			✓						✓				✓							✓							✓					✓					

Keterangan :

- a. Penghitungan presentase hasil penelitian anak berdasarkan kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak

$$1) \text{ SK} \quad : \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

$$2) \text{ K} \quad : \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

$$3) \text{ C} \quad : \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

$$4) \text{ B} \quad : \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

$$5) \text{ SB} \quad : \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$$

- b. Perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 61 dan dikatakan tidak tuntas apabila mencapai nilai ≤ 61 .

$$\text{Tuntas} \quad : \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Tidak tuntas} \quad : \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

- c. Perhitungan nilai anak secara klasikal (rata-rata kelas)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1250}{20} = 62,5$$

Berdasarkan hasil analisa data tes unjuk kerja anak pada siklus I diperoleh 62,5 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil prasiklus, namun masih perlu adanya peningkatan karena hasil masih kurang maksimal.

Jember, 25 April 2017

Pengamat,

Pengamat,

Pengamat,

Putri Ratna Fauziah

Helmi Agustiyani

Renita Septi

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus																				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan				
		Mampu mengoleskan warna crayon pada pola sederhana					Mampu mengusap abur dengan jari-jari tangan					Mampu meratakan warna crayon pada lembar kerja					Mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan																
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			SB	B	C	K	SK	T	TT			
9	Naifah				✓						✓				✓							✓				✓					✓		
10	Tyo					✓					✓					✓											✓					✓	
11	Ira			✓							✓					✓								✓						✓			✓
12	Arwen					✓					✓					✓											✓					✓	
13	Hana				✓						✓					✓											✓					✓	
14	Isham		✓								✓					✓														✓			✓
15	Rafi				✓						✓					✓												✓				✓	
16	Indah			✓							✓					✓												✓				✓	
17	Diana				✓						✓					✓											✓					✓	
18	Akbar			✓							✓					✓												✓				✓	
19	Shafana					✓					✓					✓											✓					✓	

Keterangan :

- d. Penghitungan presentase hasil penelitian anak berdasarkan kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak

$$6) \text{ SK} \quad : \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

$$7) \text{ K} \quad : \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$$

$$8) \text{ C} \quad : \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$$

$$9) \text{ B} \quad : \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

$$10) \text{ SB} \quad : \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

- e. Perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 61 dan dikatakan tidak tuntas apabila mencapai nilai ≤ 61 .

$$\text{Tuntas} \quad : \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

$$\text{Tidak tuntas} \quad : \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$$

- f. Perhitungan nilai anak secara klasikal (rata-rata kelas)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1595}{20} = 79,75$$

Berdasarkan hasil analisa data tes unjuk kerja anak pada siklus II diperoleh 79,75 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil siklus I, dengan demikian penelitian pada anak kelompok B2 di TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2016/2017 dikatakan berhasil.

Jember, 27 April 2017

Pengamat,

Pengamat,

Pengamat,

Putri Ratna Fauziyah

Helmi Agustiyani

Ilmiah Wardhatus

LAMPIRAN I. PEDOMAN RENCANA PELAKSANAAN**PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pra Siklus****Semester / Bulan / Minggu Ke : 1/ Oktober / XI****Hari / Tanggal : Senin, 03 Oktober 2016****Kelompok / Usia : B2 / 5-6 Tahun****Tema / Sub Tema : Kebutuhanku / Tempat Tinggalku****Materi Pembelajaran :**

1. Macam-macam bangunan tempat tinggal
2. Keadaan tempat tinggal
3. Isi tempat tinggal
4. Alamat tempat tinggal
5. Merawat tempat tinggal
6. Keaksaraan

Kompetensi Dasar :

- Nam 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- FMK 3.3 : Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- Kog 3.5 : Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
- Bhs 3.10 : Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- SE 2.9 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan
- Seni 3.15 : Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Pembukaan :

- Penerapan SOP pembukaan (baris berbaris, Sholawat Nabi, bernyanyi bersama, berdoa sebelum memulai pembelajaran, menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun)
- Mengamati macam-macam bangunan tempat tinggal
- Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan

Inti :

- Menjaga kebersihan diri (memotong kuku) (Nam 1.2)
- Meronce kata “rumah” dengan kartu huruf (FMK 3.3,4.3)
- Menyusun potongan pola kertas menjadi rumah (Kog 3.5,4.5)
- Menyebutkan gambar macam-macam tempat tinggal (Bhs 3.10,4.10)
- Mau berbagi makanan dengan teman (SE 2.9)
- Finger painting pada gambar hotel (Seni 3.15,4.15)

Recalling :

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama kegiatan belajar dan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

Penutup :

- Mengaji, menulis huruf hijaiyah
- Tanya jawab kegiatan hari ini
- Bernyanyi / bercerita
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar, sebelum pulang

Rencana evaluasi :

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mencakup indikator sebagai tanda perkembangan
- Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)

Mengetahui,

Guru kelompok b2

Jember, 03 Oktober 2016

Mahasiswa

Lilik Komariyah S.Pd
NIY. 992.006.004

Novia Valiantin
NIM 130210205025

I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus 1**Semester / Bulan / Minggu Ke** : II/ April / XVI**Hari / Tanggal** : Selasa, 25 April 2017**Kelompok / Usia** : B2 / 5-6 Tahun**Tema / Sub Tema** : Alam Semesta / Gejala Alam**Materi** :

1. Macam-macam gejala alam
2. Terjadinya siang dan malam
3. Terjadinya kebakaran hutan
4. Pencegahan terjadinya gejala alam
5. Keaksaraan

Kompetensi Dasar :

- Nam 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- FMK 3.3 : Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- Kog 3.5 : Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
- Bhs 3.11 : Memahami bahasa secara ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)
- SE 2.11 : Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- Seni 2.4 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetika

Pembukaan :

- Penerapan SOP pembukaan (baris berbaris, Sholawat Nabi, bernyanyi bersama, berdoa sebelum memulai pembelajaran, menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun)
- Mengamati macam-macam gejala alam (banjir, gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan, letusan gunung berapi, dan tanah longsor)
- Menyanyikan lagu “laba-laba kecil”

- Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan

Inti :

- Mengucapkan kata “terimakasih” kepada guru (Nam 1.2)
- Melukis dengan usap abur peristiwa “kebakaran hutan” (FMK 3.3,4.3)
- Mengurutkan bentuk sederhana pohon dan api menjadi suatu peristiwa “kebakaran hutan” (Kog 3.5,4.5)
- Menulis kalimat “kebakaran hutan” (Bhs 3.11,4.11)
- Mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai (SE 2.11)
- Bersyair “Hutanku” (Seni 2.4)

Recalling :

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama kegiatan belajar dan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

Penutup :

- Mengaji, menulis huruf hijaiyah
- Tanya jawab kegiatan hari ini
- Bernyanyi / bercerita
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar, sebelum pulang

Rencana evaluasi :

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai
- Teknik pencatatan (anekdotal record, catatan observasi, hasil karya)

Mengetahui,

Guru Kelompok B2

Jember, 25 April 2017

Mahasiswa

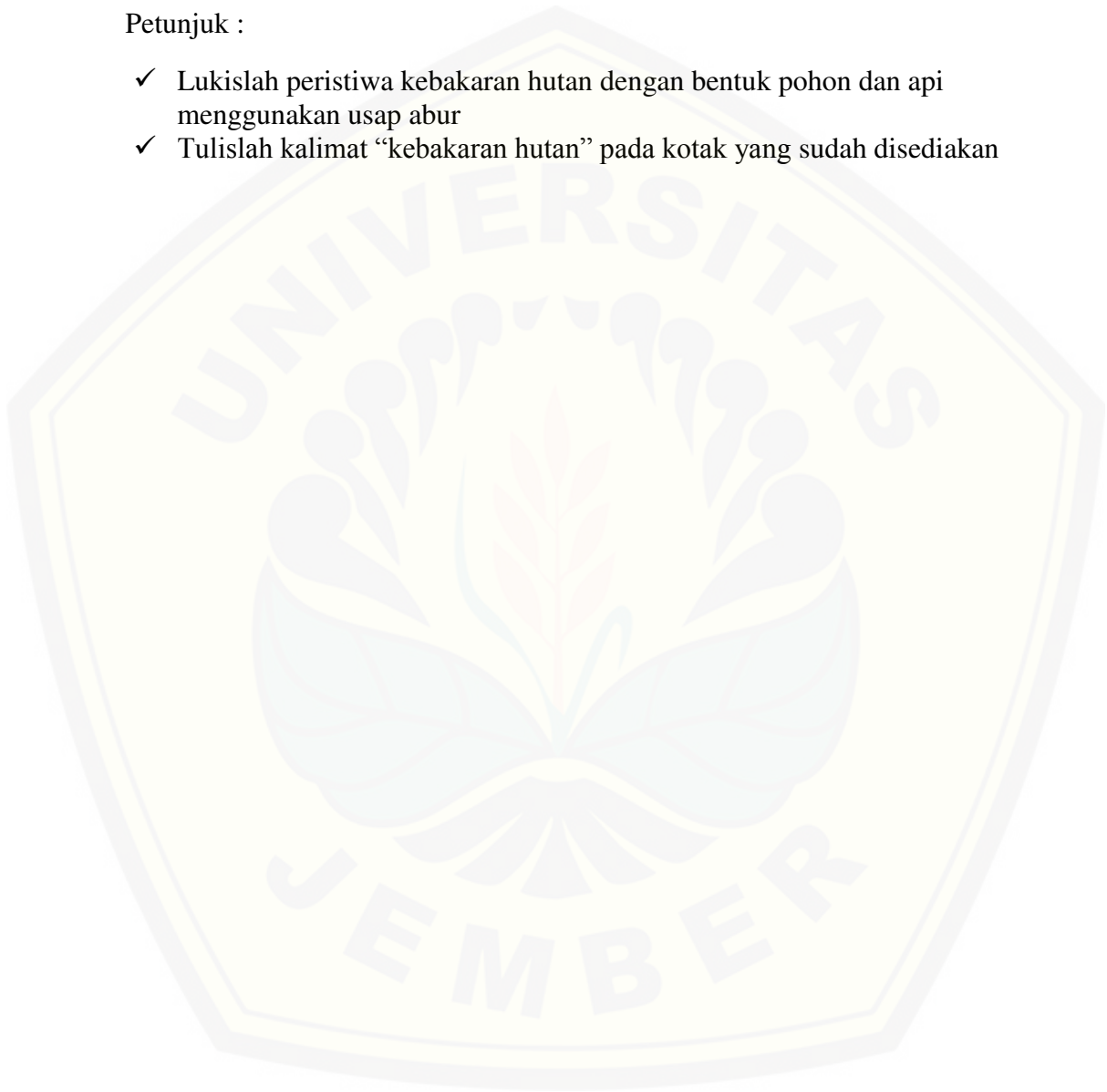
Lilik Komariyah S.Pd
NIY. 992.006.004

Novia Valiantin
NIM 130210205025

Nama :
Kelas :

Petunjuk :

- ✓ Lukislah peristiwa kebakaran hutan dengan bentuk pohon dan api menggunakan usap abur
- ✓ Tulislah kalimat “kebakaran hutan” pada kotak yang sudah disediakan



I.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II**RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

Semester / Bulan / Minggu ke : II / April / VXII
Hari / Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Kelompok / Usia : B / 5 - 6 Tahun
Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Gejala Alam

Materi Pembelajaran :

1. Macam-macam gejala alam
2. Terjadinya hujan
3. Mengenal ciri-ciri gejala alam
4. Pencegahan terjadinya bencana alam
5. Keaksaraan

Kompetensi Dasar :

- Nam 1.1 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- FMK 2.1 : Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- Kog 3.6 : Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- Bhs 3.12 : Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- SE 2.6 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
- Seni 3.15 : Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Pembukaan :

- Penerapan SOP pembukaan
- Mengamati gambar terjadinya hujan
- Menyanyikan lagu “Laba-laba kecil”
- Menggunakan kata tolong, terima kasih dan maaf dalam setiap kesempatan

Inti :

- Mengenal proses terjadinya hujan ciptaan Allah (Nam 1.1)
- Menempel dan mengurutkan gambar terjadinya hujan (Kog 3.6,4.6)

- Mengeja setiap kata pada gambar proses terjadinya hujan (Bhs 3.12, 4.12)
- Mencuci tangan sebelum makan dan minum (FMK 2.1)
- Mengerjakan tugasnya sendiri (SE 2.6)
- Melukis peristiwa hujan dengan teknik usap abur (Seni 3.15, 4.15)

Recalling :

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

Penutup :

- Mengaji, mabar
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Bernyanyi / bercerita
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

Rencana evaluasi :

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya)

Mengetahui,

Guru Kelompok B2

Jember, 27 April 2017

Mahasiswa

Lilik Khomariyah S.Pd
NIY. 992.006.004

Novia Valiantin
NIM. 130210205025

Kepala TK Plus Al – Hujjah

Siti Zulaikah, S.Pd
NIY. 992.006.001

LAMPIRAN J. DOKUMENTASI KEGIATAN

Lampiran J.1 Foto Kegiatan Siklus I



Gambar 1. Guru menjelaskan teknik usap abur



Gambar 2. Anak mengusap abur bentuk pohon



Gambar 3. Anak mengusap abur bentuk api



Gambar 4. Hasil akhir karya anak melukis dengan usap abur

Lampiran J.2 Foto Kegiatan Siklus II



Gambar 1. Guru mengamati kegiatan melukis dengan usap abur

Lampiran J.3 Foto Surat Pernyataan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2782 /UN25.1.5/LT.5/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 APR 2017

Yth. Kepala TK Plus Al-Hujjah
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

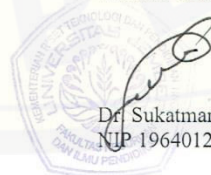
Nama : NOVIA VALIANTIN
NIM : 130210205025
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Berkeinginan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Plus Al-Hujjah Jember dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP. 19640123 1998812 1 001

LAMPIRAN K. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Diri**

Nama : Novia Valiantin
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 06 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Telepon : 08
Nama Ayah : Suparno
Nama Ibu : Isti Hariyani
Alamat Asal : Dusun Krajan II RT 31 RW 06 Desa Kaliboto
Lor. Kecamatan Jatiroto. Kabupaten
Lumajang.

B. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Kaliboto Lor 07	Jatiroto	2007
2.	SMP Negeri 01 Jatiroto	Jatiroto	2010
3.	SMA Negeri 01 Jatiroto	Jatiroto	2013
4.	Universitas Jember	Jember	2017